

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

1. Sejarah

Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” merupakan institusi pelayanan kesehatan milik Yayasan Kesehatan Islam Kudus (YAKIS). Yayasan ini didirikan pada tanggal 08 Juni 1985 M/17 Ramadhan 1405 H dengan Akte Notaris No. 15 tanggal 08 Juni 1985 Notaris Benyamin Kusuma, Sh. JL. Tanjung No. 03 A Kudus. Tujuan utama didirikan Yayasan Kesehatan Islam (YAKIS) adalah menyelenggarakan usaha kesehatan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran Islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana kesehatan di Kudus.

Tepat pada tanggal 01 Oktober 1990 M/12 Rabi’ul Awal 1411 H Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” dioperasikan pertama kali yang peresmiannya dilakukan oleh Bapak H. Moh. Ismail Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah. Status dari Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus” adalah rumah sakit umum swasta type Madya (type C) berdasarkan penetapan kelas oleh Dirjen Yanmed Nomor: YM.00.02.3.4.312 tanggal 28 April 1999.¹

2. Pengurus YAKIS Periode 2013-2018

a. Pembina :

Penasihat	:	K.H. Sya’roni Achmadi
Ketua	:	H. Nawawi Rusydi
Sekretaris	:	H.M. Chusnan Ms, BA
Anggota	:	Dr.H.A. Zainuri Kosim, Sp.PD
		H. Tas’an Wartono
		Drs.H. Djuffan Achmad

¹ Ihwani, *Profil Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”*, Kudus: 2016, hlm. 6.

DR.H.A. Hilal Madjdi, M.Pd

b. Pengawas :

Ketua : Dr.H. Parno Widjojo, Sp.FK
 Anggota : Drs. H. Musman Tholib, M.Ag
 H. Athur Saragi, SE, Msi, Ak

c. Pengurus :

Ketua Pengurus : Dr.H. Sukasno Warnodirjo, Sp.A
 Ketua : H.M. Dodiek Tas'an Wartono
 Sekretaris : Drs. H. Muhammad Mufid, Apt
 Wakil Sekretaris : Drs. H. Koessoebardi SD
 Bendahara : Drs. H. Aris Syamsul Ma'arif
 Wakil Bendahara : H. Saiful Annas NR
 Anggota : H. Prayitno
 H. Firman Lesmana, SE, MM
 Dr. H. Amin Sudjari

d. Susunan Redaksi :

Direktur : Dr. H. Farid Noor, M.Kes
 Wadir Administrasi : Dr. Hj. Utari, MM
 Wadir Pelayanan : Dr.Hj. Antin Yohana, M.Kes²

3. Visi, Misi Dan Tujuan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Visi :

Rumah Sakit Islam Swasta yang Unggul di Propinsi Jawa Tengah.

Misi :

Memberikan Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas, Cepat, Tepat, Komunikatif dan Terjangkau Oleh Semua Lapisan Masyarakat.

Tujuan Umum :

Menyelenggarakan Usaha-usaha Pelayanan Kesehatan yang Islami Kepada Semua Lapisan Masyarakat Sehingga Tercipta Masyarakat yang Sehat Lahir dan Batin Sebagai Sumber Daya Manusia yang Produktif.

² Ihwani, *Profil Rumah Sakit Islam "Sunan Kudus"*, Kudus: 2016, hlm. 1-3.

Tujuan Khusus:

- a. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan Upaya Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitatif, Pelayanan Rujukan, Menyelenggarakan Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan serta Pengabdian Kepada Masyarakat.
- b. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang Berorientasi Terhadap Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien serta Pelayanan yang Islami.
- c. Meningkatkan Pelayanan Rumah Sakit Kelas C menjadi Pelayanan Rumah Sakit Kelas B.³

4. Tenaga Medis

Dokter Umum	: 12 Orang
Spesialis Penyakit Dalam	: 4 Orang
Spesialis Bedah	: 3 Orang
Spesialis Penyakit Anak	: 4 Orang
Spesialis Kebidanan & Kandungan	: 4 Orang
Spesialis THT	: 2 Orang
Spesialis Syaraf	: 3 Orang
Spesialis Anestesi	: 2 Orang
Spesialis Bedah Tulang/Orthopaedi	: 1 Orang
Spesialis Radiologi	: 2 Orang
Spesialis Penyakit Jiwa	: 1 Orang
Spesialis Mata	: 1 Orang
Spesialis Kulit dan Kelamin	: 1 Orang
Spesialis Paru	: 1 Orang
Rehabilitasi Medik	: 2 Orang
Patologi Klinik	: 2 orang
Dokter Gigi	: 3 orang ⁴

³ Ihwani, *Op.Cit*, hlm. 4-5.

⁴ Ihwani, *Ibid*, hlm. 7.

5. Tenaga Non Medis

Paramedis	: 181 orang
Pembantu Perawat	: 24 orang
Portir	: 5 orang
Analisis Laboratorium	: 11 orang
Penata Radiologi	: 8 orang
Ahli Gizi	: 25 orang
Fisioterapi	: 4 orang
Farmasi	: 15 orang
Rekam Medis	: 10 orang
Personalia	: 3 orang
Humas	: 3 orang
Kerohanian	: 2 orang
Umum dan RT	: 5 orang
Akuntansi & EDP	: 5 orang
Keuangan	: 10 orang
Teknik	: 8 orang
Receptionis	: 5 orang
IPAL	: 5 orang
Loundry	: 8 orang
Security	: 8 orang
Sopir	: 5 orang
Cleaning Service	: 26 orang ⁵

6. Daftar Tenaga Dokter

- a. Dokter Umum:
- Dr. H. Imam Sofwan
 - Dr. Wawan Eko Darmawan
 - Dr. Siti Fauziyahdal Khoiroti
 - Dr. Kristiana Bagus Septian
 - Dr. Nur Azizah AS

⁵ Ihwani, *Profil Rumah Sakit Islam "Sunan Kudus"*, Kudus: 2016, hlm. 8-9.

- Dr. Pratiwi Ratnasari
Dr. Noor Izzah K
Dr. Chusnul Mubarak
Dr. Reni Mulyati
Dr. Rosiana Kusuma
Dr. Rini Ariyani
- b. Dokter Spesialis Penyakit Dalam:
Dr. H. Edi Sugiyanto, Sp.PD
Dr. Achmad Haitamy, Sp.PD
Dr. Didik Indiarso, Sp.PD
Dr. Hj. Amrita, Sp.PD
- c. Dokter Spesialis THT:
Dr. H. Santo Pranowo, Sp. THT
Dr. Afif Zjauhari, Sp. THT

7. Daftar Tenaga Dokter

- a. Daftar Tenaga Anak:
Dr. H. Sukasno Warnodirdjo, Sp.A
Dr. H. Ma'mun MZ, Sp.A
Dr. Budi Nurcahyani, Sp.A
Dr. Isfandiyar Fahmi, Msi, Med, Sp.A
- b. Dokter Spesialis Kebidanan & Penyakit Kandungan:
Dr. H. Hari Purwanto
Dr. Dewanto K, Sp.OG
Dr. Santi C. Dewi, Sp.OG
Dr. Imam Kurniawan, Sp.OG
- c. Dokter Spesialis Bedah Umum:
Dr. Nasruddin, Sp.B
Dr. Handy Soesetyo, Sp.B
Dr. H. Tri Joko Widagdo, Sp.B
- d. Dokter Radiologi:
Dr. Sri Hartati, Sp.Rad

- Dr. Lina, Sp.Rad
- e. Dokter Gigi
- Drg. Winda Adelita Rizal
- Drg. Dwiana Martaningsih
- Drg. Wenny Kannis
- f. Dokter Rehabilitasi Medik:
- Dr. H. Budisusanto, Sp.KFR
- Dr. Hj. Naela Munawaroh, Sp.KFR
- g. Dokter Patologi Klinik:
- Dr. H. Eddie Sumarjono, Sp.PK
- Dr. HJ. Siti Khoiriyah, Sp.PK⁶

8. Sarana Dan Prasarana

- a. Gedung IGD
- b. Gedung Poliklinik
- c. Instalasi kebidanan
- d. Gedung perawatan:
- 1) Abu Bakar Ash Shiddiq
 - 2) Umar bin Khathab
 - 3) Ustman bin Affan
 - 4) Ali bin Abi Tholib
 - 5) Sa'ad bin Abi Waqash
 - 6) Zal Anak
 - 7) Fatimah Az-zahra'

Tebel 4.1
Jumlah Tempat Tidur

Ruang	VVIP	VIP	I	II	III	Box	Jumlah
Abu Bakar		2		12			14
Umar	2	8	8				18
Ustman		8	8	6			22
Ali			2	27			29
Sa'ad					40		40

⁶ Ihwani, *Profil Rumah Sakit Islam "Sunan Kudus"*, Kudus: 2016, hlm. 10-14.

Sa'ad Anak					10		10
Fatimah		2	4	10	10	10	36
ICU		3	3				6
Total	2	23	25	55	60	10	175

- e. Gedung kemodianista (cuci darah) untuk umum dan peserta BPJS
- f. Gedung kamar bedah, fasilitas:
 - 1) 2 kamar operasi besar
 - 2) 1 kamar operasi minor
 - 3) Mesin anestesi
- g. Gedung ICU, fasilitas:

6 bed, 1 ruang isolasi, 02 central, ventilator, suction central, monitor ECG, syring pump, infus pump, ruang tunggu, mushola.
- h. Instalasi Sadologi
- i. Instalasi Kebidanan/Persalinan
 - 1) Kamar persalinan 5 bed dan VIP
 - 2) Kamar perawatan bayi
- j. Gedung Hemodialisa (cuci darah) untuk umum & peserta BPJS
- k. instalasi Radiologi, CT Scan, HSG, USG 4 Dimensi dan Rontgen
- l. Laboratorium 24 jam
- m. Apotek 24 jam
- n. Fisioterapi
- o. Gizi
- p. Administrasi keuangan/bank
- q. Pelayanan general medical chek up
- r. Pelayanan medical chek up bagi calon TKI
- s. Pelayanan ambulance
- t. Pelayanan mobil jenazah
- u. Pelayanan jenazah
- v. Kamar jenazah
- w. Kantin dan Koperasi
- x. Incenerator

- y. IPAL
- z. Masjid dan mushola⁷

9. Prestasi

- 1993 : Juara III Tingkat Propinsi Jawa Tengah “Dalam Penilaian Penampilan Kerja Instrumen Stratifikasi Rumah Sakit Umum”
- 1994 : 1. Juara I Tingkat Propinsi Jawa Tengah “Dalam Penilaian Penampilan Kerja Instrumen Stratifikasi Rumah Sakit Umum”.
2. Juara I Tingkat Nasional Penilaian Rumah Sakit Umum Swasta Setingkat Kelas D “Dalam Bidang Penerapan Standart Pelayanan Penampilan Rumah Sakit dan Penanggulangan Kanker”
- 1997 : Juara I Tingkat Karisedenan Pati Juara I Tingkat Propinsi Jawa Tengah “Dalam Penilaian Lomba Taman dan Lingkungan Rumah Sakit dan Perkantoran”
- 1998 : 1. Juara II Tingkat Propinsi Jawa Tengah “Dalam Penilaian Penampilan Kerja Rumah Sakit Untuk Rumah Sakit Negerti dan Swasta.
2. Lulus Akreditasi Rumah Sakit “Untuk Bidang Layanan dengan Status Akreditasi Penuh (3 tahun) 10 September 1998-10 September 2001
- 1999 : Juara I Tingkat Propinsi Jawa Tengah Juara II Tingkat Nasional “Dalam Penilaian Kinerja Terbaik Rumah Sakit Umum Swasta Setara kelas C”
Juara III Tingkat Propinsi Jawa Tengah “ Dalam Penilaian Rumah Sakit Sayang Ibu”
- 2000 : Juara I Tingkat Kabupaten Kudus “Dalam Lomba Lingkungan Rumah Sakit dan Instalasi pada Hari Lingkungan Hidup”

⁷ Ihwani, *Profil Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”*, Kudus: 2016, hlm. 15-20.

- 2002 : Lulus Akreditasi Rumah Sakit “Untuk 12 Bidang Layanan dengan Status Akreditasi Penuh Tingkat Lanjut (3 tahun) 27 September 2002-27 September 2005
- 2008 : Lulus Akreditasi Rumah Sakit “Untuk 16 Bidang Pelayanan dengan Status Akreditasi Penuh Tingkat Lanjut (3 tahun) 06 Pebruari 2008 – 06 Pebruari 2011
- 2012 : Lulus Akreditasi Rumah Sakit “ Untuk 12 Bidang Pelayanan dengan Status Akreditasi Penuh Tingkat Lanjut (3 tahun)⁸

B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.⁹ Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

- (1) Jika korelasi r hitung $<$ r tabel maka data tidak valid.
- (2) Jika korelasi r hitung $>$ r tabel maka data valid.

Di mana R tabel = 0,270 dimana N= 53

a. Validitas Instrumen Variabel X (Pengajian Pagi)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

⁸ Ihwani, *Op.cit*, hal, hlm. 21-25.

⁹ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Media Ilmu, Kudus: 2012, hlm.133.

Tabel 4.2
Uji Validitas
Variabel X (Pengajian Pagi)

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.673	0,270	Valid
2	0.500	0,270	Valid
3	0.420	0,270	Valid
4	0.410	0,270	Valid
5	0.284	0,270	Valid
6	0.547	0,270	Valid
7	0.276	0,270	Valid
8	0.617	0,270	Valid
9	0.494	0,270	Valid
10	0.566	0,270	Valid
11	0.391	0,270	Valid
12	0.519	0,270	Valid
13	0.512	0,270	Valid
14	0.322	0,270	Valid
15	0.475	0,270	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa dengan signifikan 5%, nilai r hitung koefesien korelasinya lebih besar dari nilai r tabel (0.270), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item Variabel X (Pengajian Pagi) adalah valid.

- b. Validitas Instrumen Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan)

Tabel 4.3
Uji Validitas
Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan)

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.280	0,270	Valid
2	0.470	0,270	Valid
3	0.478	0,270	Valid
4	0.611	0,270	Valid
5	0.567	0,270	Valid
6	0.769	0,270	Valid
7	0.685	0,270	Valid

8	0.578	0,270	Valid
9	0.721	0,270	Valid
10	0.659	0,270	Valid
11	0.562	0,270	Valid
12	0.573	0,270	Valid
13	0.471	0,270	Valid
14	0.617	0,270	Valid
15	0.560	0,270	Valid
16	0.608	0,270	Valid
17	0.491	0,270	Valid
18	0.433	0,270	Valid
19	0.495	0,270	Valid
20	0.535	0,270	Valid
21	0.714	0,270	Valid
22	0.698	0,270	Valid
23	0.800	0,270	Valid
24	0.763	0,270	Valid
25	0.659	0,270	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa dengan signifikan 5%, nilai r hitung koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel (0.270), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.¹⁰

¹⁰ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Media Ilmu, Kudus, 2012, hlm. 128.

a. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X (Pengajian Pagi)

Uji reliabilitas dari Variabel X (Pengajian Pagi) memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Realibitas Instrumen
Variabel X (Pengajian Pagi)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	15

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket Variabel X (Pengajian Pagi) memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,086), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan)

Uji reliabilitas dari Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Realibitas Instrumen
Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	25

Hasil di atas dapat diketahui bahwa angket Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,935), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah diketahui statistik deskriptifnya, yaitu dengan menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Pengujian asumsi ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan tes statistik berdasarkan kurtosis & skewness dan dapat diperjelas dengan melihat pola pada grafik normal Q-Q Plot.

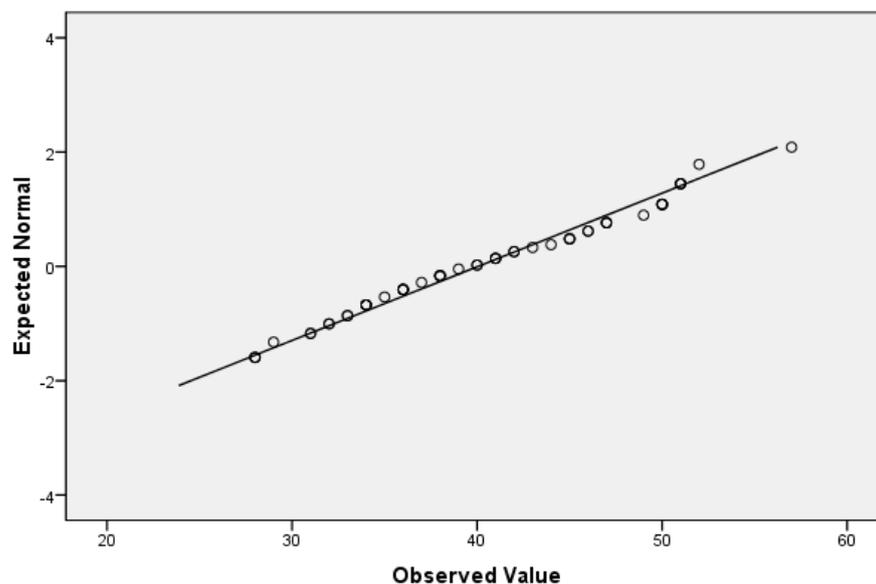
Tabel 4.6

Uji Normalitas Skewness & Kurtosis

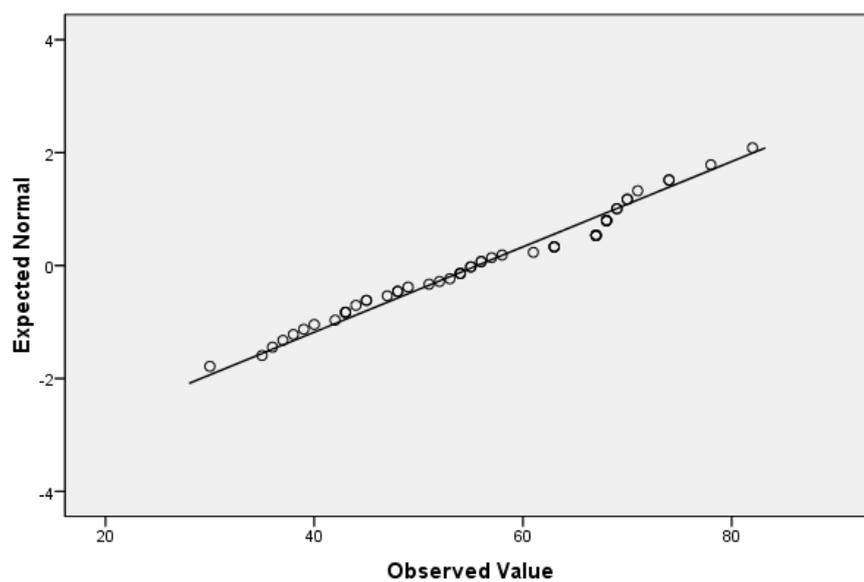
Statistics

	Pengajian Pagi	Penurunan Tingkat Stres Karyawan
N Valid	53	53
Missing	123	123
Skewness	-.002	-.162
Std. Error of Skewness	.327	.327
Kurtosis	-.671	-.855
Std. Error of Kurtosis	.644	.644

Normal Q-Q Plot of Pengajian Pagi



Normal Q-Q Plot of Penurunan Tingkat Stres Karyawan



Pada tabel kejulingan (skewness) diatas ditemukan angka pada variabel x (Pengajian pagi) sebesar $-0,002$ dan pada variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) sebesar $-0,162$ masing-masing

dibawah ± 1 . Dengan demikian termasuk berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel kurtosis ditemukan angka pada variabel x (Pengajian pagi) sebesar $-0,671$ dan pada variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) sebesar $-0,855$ masing-masing masih dibawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurve berdistribusi normal. Dan dapat diperjelas pada kedua gambar grafik normal Q-Q Plot terlihat sebaran data dari variabel x (Pengajian pagi) dan variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) titik-titik bergerombol disekitar garis uji yang mengarah kekanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data.

Karena berdasarkan tabel diatas nilai skewness dibawah ± 1 , nilai kurtosis dibawah ± 3 dan grafik normal Q-Q Plot diatas maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Pengajian Pagi) terhadap Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05

Tabel 4.7
Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penurunan Tingkat Stres Karyawan * Pengajian Pagi	Between Groups	(Combined)	7343.453	24	305.977	4.843	.000
		Linearity	4470.402	1	4470.402	70.758	.000
		Deviation from Linearity	2873.051	23	124.915	1.977	.043
	Within Groups		1769.000	28	63.179		
	Total		9112.453	52			

Dari output SPSS diatas hasil uji linieritas dapat kita lihat pada Output ANOVA Table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linierity antara variabel X (Pengajian Pagi) terhadap Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Pengajian Pagi) terhadap Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) terdapat hubungan yang *linier*.

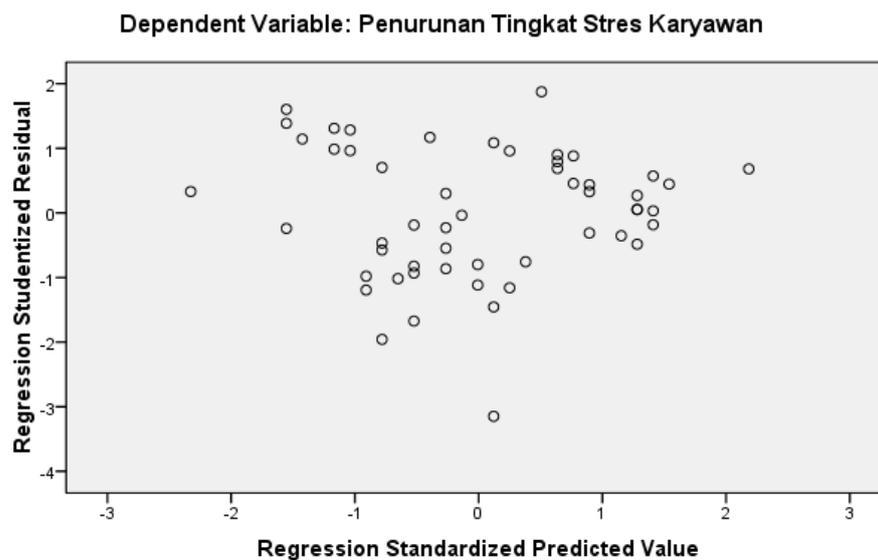
3. Uji Homogenitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian yang baik adalah penelitian yang terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dilihat dari diagram *scatterplot* di bawah ini, ,

Tabel 4.8

Uji Homogenitas

Scatterplot



Dari grafik scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi homogen.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui pengaruh pengajian pagi terhadap penurunan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden sebanyak 53 responden, terdiri dari 15 item pernyataan tentang pengajian pagi dan 25 item pernyataan tentang penurunan tingkat stres karyawan. Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban A diberi skor 4
- b. Alternatif jawaban B diberi skor 3
- c. Alternatif jawaban C diberi skor 2
- d. Alternatif jawaban D diberi skor 1

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi dua kelompok. Yang pertama adalah kelompok nilai dari pengajian pagi sebagai variabel (X), yang kedua adalah penurunan tingkat stres karyawan, sebagai variabel (Y).

Untuk menentukan nilai kuantitatif Pengajian pagi terhadap penurunan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus adalah menjumlahkan skor jawaban dan nilai tiap-tiap responden.

- a. Analisis Uji Hipotesis Data Tentang Pengajian Pagi

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang Pengajian pagi kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 15 item (lihat selengkapnya di lampiran). Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif, yaitu

dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimu m Statistic	Maxim um Statistic	Sum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
						Statistic	Std. Error		
Pengajian Pagi	53	35	22	57	2123	40.06	1.066	7.759	60.208
Penurunan Tingkat Stres Karyawan	53	55	27	82	2948	55.62	1.818	13.238	175.239
Valid N (listwise)	53								

Dari tabel statistik deskriptif di atas dapat dihitung nilai mean dan range dari variabel X (Pengajian pagi) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{2123}{53}$$

$$= 40,0565 \rightarrow \text{dibulatkan } 40$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata variabel X

$\sum X$ = jumlah nilai X

N = jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 57$$

$$L = 22$$

2) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 57 - 22 + 1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

3) Mencari Interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{36}{4} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 9 Sehingga interval yang diambil kelipatan 9 Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.10

Nilai Kategori Interval Variabel X (pengajian pagi)

No	Interval	Kategori	Kode
1	49 – 57	Sangat Baik	A
2	40 – 48	Baik	B
3	31 – 39	Cukup Baik	C
4	22 – 30	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean Variabel X (pengajian pagi) dengan nilai 40 berada pada interval (40-48) Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata angket variabel X (pengajian pagi) tergolong **baik** (B).

Hal ini dapat dibuktikan dari perilaku karyawan di rumah sakit Islam Sunan Kudus, yang semula karyawan dalam bekerja saling egois baik dalam mengerjakan pekerjaan maupun masalah pribadi

dan saling acuh tak acuh, sekarang menjadi saling tolong menolong baik itu urusan pekerjaan maupun urusan pribadi, saling menyapa, serta murah senyum ke sesama karyawan maupun masyarakat, karena di dalam materi pengajian di jelaskan tentang fiqih, hadist, tafsir Al-Quran yang mana di dalamnya berisikan tentang tatacara hidup di dunia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SAW.

b. Analisis Uji Hipotesis Data

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang penurunan tingkat stres karyawan kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 25 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS. Sehingga dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hipotesis Data

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pengajian Pagi	53	35	22	57	2123	40.06	1.066	7.759	60.208
Penurunan Tingkat Stres Karyawan	53	55	27	82	2948	55.62	1.818	13.238	175.239
Valid N (listwise)	53								

Dari tabel statistik deskriptif di atas dapat dihitung nilai mean dan range dari angket tentang penurunan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{2948}{53}$$

$$= 55,6226 \rightarrow \text{dibulatkan } 56$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

N = jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 82$$

$$L = 27$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 82 - 27 + 1$$

$$= 56$$

- 3) Mencari Interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K$$

$$= \frac{56}{4}$$

$$4$$

$$= 14$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 14 sehingga interval yang diambil kelipatan 14 Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.12

**Nilai Kategori Interval Variabel Y
(Penurunan Tingkat Stres Karyawan)**

No	Interval	Kategori	Kode
1	69 – 82	Sangat Baik	A
2	55 – 68	Baik	B
3	41 – 54	Cukup Baik	C
4	27 – 40	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) dengan nilai 56 berada pada interval (55-68) Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata angket Variabel Y (Penurunan Tingkat Stres Karyawan) tergolong **baik** (B).

Hal ini dapat dilihat dari sikap karyawan yang semula kurang optimal dalam bekerja seperti kurang ramah saat melayani pasien, kerjanya setengah hati maupun kurang bergairah dalam bekerja, sekarang lebih bersemangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari termasuk bekerja, baik saat melayani pasien maupun menjalankan rutinitas pekerjaan lainnya, lemah lembut dalam melayani pasien, dan murah senyum.

2. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

a. Analisis Uji Hipotesis X terhadap Y

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh Pengajian pagi terhadap Penurunan Tingkat Stres Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus ”.

Peneliti menggunakan rumus regresi untuk menguji penelitian ini, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana (lihat pada lampiran).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran dapat diketahui:

$$N = 53 \qquad \Sigma XY = 121828$$

$$\Sigma X = 2123 \qquad \Sigma X^2 = 88171$$

$$\Sigma Y = 2948 \qquad \Sigma Y^2 = 173088$$

- 2) Mengitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(2948)(88171) - (2123)(121828)}{53 \times 88171 - (2123)^2}$$

$$a = \frac{259928108 - 258640844}{4673063 - 4507129}$$

$$a = \frac{1287264}{165934}$$

$$a = 7,7576868 \rightarrow \text{dibulatkan } 7,758$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 7,758 Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai a sebesar 7,758 (lihat pada lampiran).

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{53 \times 121828 - (2123)(2948)}{53 \times 88171 - (2123)^2}$$

$$b = \frac{6456884 - 6258604}{4673063 - 4507129}$$

$$b = \frac{198280}{165934}$$

$$b = 1,194933 \rightarrow \text{dibulatkan } 1,195$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai b sebesar 1,195. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai b sebesar 1,195 (lihat pada lampiran).

- 3) Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 7,758 + 1,195X\end{aligned}$$

- 4) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{53 \times 121828 - (2123)(2948)}{\sqrt{\{53 \times 88171 - (2123)^2\} \{53 \times 173088 - (2948)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{6456884 - 6258604}{\sqrt{\{4673063 - 4507129\} \{9173664 - 8690704\}}} \\ r_{xy} &= \frac{198280}{\sqrt{165934 \times 482960}} \\ r_{xy} &= \frac{198280}{\sqrt{80139484640}} \\ r_{xy} &= \frac{198280}{283089,181425} \\ &= 0,700415 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,700\end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar 0,700. Sedangkan melalui perhitungan SPSS diperoleh r hitung sebesar 0,700. (lihat pada lampiran). Maka selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap
Koefisien Korelasi variabel X terhadap variabel Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kesimpulan dari tabel di atas yaitu bahwa, koefisien korelasi antara Pengajian pagi Terhadap penurunan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus tergolong “kuat” yaitu terletak pada interval 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara Pengajian pagi terhadap penurunan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Hal ini dapat dilihat dari sikap karyawan, yang semula dalam bekerja saling egois baik dalam mengerjakan pekerjaan maupun masalah pribadi, saling acuh tak acuh, kurang ramah saat melayani pasien, kerjanya setengah hati maupun kurang bergairah dalam bekerja, sekarang menjadi saling tolong menolong, saling menyapa, lebih bersemangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari termasuk bekerja, dan murah senyum, karena di dalam materi pengajian di jelaskan tentang fiqih, hadist, tafsir Al-Quran yang mana di dalamnya berisikan tentang tatacara hidup di dunia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SAW.

5) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara

mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,700415)^2 \times 100\% \\ &= 0,490581 \times 100\% \\ &= 49,0581\% \rightarrow \text{dibulatkan } 49,1\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi tentang Pengajian pagi terhadap penurunan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus adalah 49,1%. Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel Y (tingkat stres karyawan) adalah 49,1% korelasi ditentukan oleh varians yang terjadi pada variable X (Pengajian pagi) .

3. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang disarankan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif maka harga juga negatif, dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif.

4. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji F untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan.

a. Uji –F Statistik

Uji-F digunakan untuk mengetahui, ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari semua variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (simultan), terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengukur tingkat signifikansi t_{hitung} , dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari α maka, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara simultan variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya untuk menganalisis uji pengaruh Pengajian pagi terhadap penurunan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, maka perlu uji signifikansi dengan rumus uji F.

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,700415^2 (53 - 1 - 1)}{1 (1 - 0,700415^2)} \\
 &= \frac{0,490581 (51)}{1 (1 - 0,490581)} \\
 &= \frac{25,019662}{0,509418} \\
 &= 49,114173 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 49,114
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 49,114, sedangkan dengan menggunakan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh F_{hitung} sebesar 49,114 (lihat selengkapnya di lampiran).

Setelah diketahui hasilnya di atas dari variabel X (Pengajian pagi) terhadap variabel Y (tingkat stres karyawan), diketahui hasilnya pada tabel F dengan db=m sebesar 1 lawan N-m-1 sebesar $53-1-1 = 51$, sehingga diketahui nilai F tabel 5% = 4,03. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($49,114 > 4,03$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pengajian pagi terhadap penurunan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “pengaruh pengajian pagi terhadap penurunan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus” dapat diterima kebenarannya.

E. Pembahasan

1. Pelaksanaan pengajian pagi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Pelaksanaan pengajian pagi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diikuti oleh semua karyawan baik itu perawat, dokter maupun staf rumah sakit lainnya, yang diisi oleh pembimbing rohani yaitu bapak Khanzdik dan ibu evi. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Rumah Sakit Islam Sunan Kudus setiap hari mulai pukul 07.00-07.30 WIB. Mayoritas karyawan menerima dan antusias mengikuti pengajian pagi. Pelaksanaan pengajian pagi ini bertujuan untuk memberikan motivasi yang bersifat religi, menguatkan tali persaudaraan sesama karyawan dan memberikan ketenangan batin guna memberikan pelayanan terbaik dalam bekerja. Adapun materi dalam pengajian pagi yakni fiqih dari kitab Fatkhul Qarib, Hadis dari kitab Riyadhus Sholikin, Al-Qur'an (tafsir Al-Qur'an).

2. Penurunan tingkat Stres Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Penurunan tingkat Stres Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dilakukan dengan cara memberikan motivasi religi sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat. Metode pengajian pagi ini menggunakan metode *Al-Maudzatil Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk-petunjuk kearah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mad'u.

Dengan adanya pengaplikasian pengajian pagi ternyata efektif menurunkan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, hal ini terlihat dari sikap karyawan satu dengan karyawan lain dan sikap karyawan terhadap pasien. Pada awalnya sikap para karyawan satu dengan karyawan lain saling acuh tak acuh, sementara sikap karyawan kepada pasien pada awalnya kurang ramah dan kinerja karyawan dalam menangani pasien kurang optimal. Dengan jam kerja selama 8 jam dan menangani pasien yang berbeda-beda mulai dari karakter, jenis penyakit dan strata sosial menjadikan salah satu pemicu terjadinya stres pada karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

3. Pengaruh Pengajian Pagi Terhadap Penurunan Tingkat Stres Karyawan

Berdasarkan uji hipotesis, di dapatkan bahwa pengajian pagi berpengaruh terhadap penurunan tingkat stres karyawan. Hal ini dilihat dari koefisien regresi pengajian pagi 0,700 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Semakin sering mengikuti pengajian pagi maka akan semakin menurunkan tingkat stres karyawan sebesar 70%.

Orang yang mengalami Stres tidak mungkin mengalami kesejahteraan pikiran, sebab pikirannya bercabang antara minat-minat yang layak dan pikiran-pikiran yang merusak oleh karena itu dibutuhkan siraman rohani termasuk mengikuti kegiatan pengajian pagi. Mengikuti kegiatan pengajian pagi lebih efektif bagi karyawan sebab di pagi hari pikiran dapat menyerap materi yang disampaikan oleh bimbingan rohani, seyogyanya sebagai orang Islam sebelum memulai sesuai dengan berdoa dan di dalam aktifitas pengajian pagi mengandung aktifitas berdoa selain itu mempererat persaudaraan sesama muslim.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atik Sugiarti, yang menemukan bahwa kegiatan pengajian pagi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dikategorikan baik dan tingkat etos kerja Karyawan-Karyawati dikategorikan cukup baik. Kegiatan pengajian ini mempunyai pengaruh sebesar 26,6% terhadap etos kerja Karyawan-Karyawati di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Usia zaman yang semakin tua seiring dengan tuanya arus globalisasi yang justru mendatangkan gangguan kejiwaan di antaranya stres perlu mendapatkan perhatian yang serius. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam hal ini telah ikut ambil bagian dalam menanggulangi krisis kejiwaan. Pengajian pagi menjadi pilihan bagi pencegah maupun penderita stres untuk mencari solusi

dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jamaah yang menjadi bagian dalam pengajian pagi akhirnya dapat menemukan pencerahan spiritual. Metode bil-hikmah diterapkan bermanfaat bagi pengendalian stres, yang di dalam materi pengajian berisi anjuran untuk menjalankan shalat lima waktu, shalat tahajud, shalat dhuha, puasa dan amal-amal lainnya yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Dengan mendekatkan diri kepada Allah, maka jamaah yang mengalami stres dapat merasakan ketenangan batin. Ketenangan batin ini yang kemudian dapat berfungsi sebagai pengendali stres serta dapat mendatangkan rasa bahagia yang sejati. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Chuzaimah di Pati yang menemukan bahwa desain organisasi dan konflik kerja berpengaruh terhadap Stres kerja karyawan yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel $< 0,05$.